

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Tony Wijaya (2013:1) metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara atau teknik yang mengarahkan peneliti untuk memilih pola dan prosedur yang sesuai dalam memperoleh data, menganalisisnya, sampai dengan menyajikan laporan dengan baik dan informatif. Dalam hal ini penelitian menggunakan metode *Asosiatif* yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan. Metode *asosiatif* merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat (kausal) antara satu variabel *independent* (bebas) yaitu Kompensasi (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) dengan variabel dependen yaitu Kepuasan Kerja Karyawan (Y) pada PT. Bintang Kharisma Jaya di Bandar Lampung.

3.2 Sumber data

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Jenis data atau sumber data yang digunakan pada penelitian kali ini dikelompokkan berdasarkan beberapa kategori berikut:

3.2.1 Data Primer

Data yang diperoleh dari sumber asli atau pertama dan tidak tersedia dalam bentuk *file*. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilahnya responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada karyawan pada PT. Bintang Kharisma Jaya di Bandar Lampung.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder ini diperoleh beberapa referensi seperti literatur, arsip, dokumentasi dan berbagai data lain yang dibutuhkan dalam penelitian dan berkaitan dengan masalah penelitian. Sugiyono (2006 :193). Data sekunder umumnya disusun dari suatu organisasi yang bersangkutan. Data sekunder antara lain dapat berupa buku atau berbagai bentuk terbitan secara periodik yang diterbitkan oleh organisasi atau instansi tertentu.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam metode ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data khususnya data primer menggunakan *survey* yaitu kuisisioner. Kuisisioner yang diberikan kepada responden berisi pernyataan-pernyataan Dalam penelitian ini digunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu:

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2012, p.199) teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa penyebaran beberapa daftar pernyataan kepada responden yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan sedang dilakukan penelitian oleh peneliti. Kuesioner disebarkan kepada responden sebagai sampel yang mewakili populasi. Jawaban setiap item instrumen yang mempunyai kriteria dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu sebagai berikut :

- | | | | |
|----|-----|-----------------------|--------|
| 1. | SS | = Sangat Setuju | Skor 5 |
| 2. | S | = Setuju | Skor 4 |
| 3. | N | = Netral | Skor 3 |
| 4. | TS | = Tidak Setuju | Skor 2 |
| 5. | STS | = Sangat Tidak Setuju | Skor 1 |

2. Observasi.

Metode ini dilakukan penulis dengan cara melakukan pengamatan dan berpartisipasi langsung melihat langsung kegiatan objek yang diamati yaitu Karyawan di PT. Bintang Kharisma Jaya di Bandar Lampung.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus dan akan diteliti. Selain itu, teknik wawancara dilakukan peneliti dengan pihak perusahaan PT. Bintang Kharisma Jaya di Bandar Lampung guna mendapatkan data-data sekunder yang dapat mendukung dalam proses penulisan penelitian atau skripsi ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Seluruh kumpulan elemen (orang, kejadian, produk) yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Tony Wijaya, 2013: p.27). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah Karyawan pada PT. Bintang Kharisma Jaya di Bandar Lampung selama tahun 2015 yaitu sebanyak 44 Karyawan.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil atau ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu (Tony Wijaya, 2013: p.27). Untuk menentukan besarnya sampel menurut Arikunto (2009, p.112) apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya sampel sama dengan populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah karyawan pada PT. Bintang Kharisma Jaya di Bandar Lampung pada tahun 2015 yaitu sebanyak 44 Karyawan.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Bebas / *Independent*

Variabel bebas adalah sejumlah gejala atau faktor yang mempengaruhi munculnya faktor lain (Sugiyono 2006:33). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Kompensasi (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2), pada PT. Bintang Kharisma Jaya di Bandar Lampung.

3.5.2 Variabel Terikat / *Dependent*

Variabel terikat adalah sejumlah gejala atau faktor yang muncul dan dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono 2006:33). Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Kepuasan Kerja Karyawan (Y) pada PT. Bintang Kharisma Jaya di Bandar Lampung.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Dalam Riduwan dan Kuncoro (2007:182), memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kompensasi (X_1)	Menurut Donni Juni Priansa (2014: p.319). Kompensasi perlu dibedakan dengan gaji dan upah, karena konsep kompensasi tidak sama dengan konsep gaji atau upah. Gaji dan upah merupakan salah satu bentuk konkrit atas pemberian kompensasi.	Kompensasi merupakan sesuatu yang diterima karyawan PT. Bintang Kharisma Jaya Bandar Lampung, sebagai kontribusi jasa yang telah diberikan pada perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji yang adil sesuai dengan pekerjaan. 2. Insentif yang sesuai dengan pengorbanan. 3. Tunjangan yang sesuai dengan harapan. 4. Fasilitas yang memadai. 	Liket

Lingkungan Kerja (X ₂)	Menurut Sedarmayanti (2009: p.31) lingkungan kerja fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sedangkan lingkungan kerja nonfisik adalah semua keadaan yang terjadi berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun dengan rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan.	Lingkungan Kerja adalah untuk menunjang semangat kerja dan kenyamanan karyawan guna meningkatkan kemajuan perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerangan. 2. Suhu udara. 3. Kebersihan. 4. Suara bising. 5. Penggunaan warna. 6. Peralatan kantor. 7. Keamanan kerja. 8. Hubungan sesama rekan kerja serta dengan atasan. 	Liket
Kepuasan Kerja (Y)	Menurut Handoko dalam Edy Sutrisno (2009: p.75) kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi para karyawan memandang pekerjaan mereka. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Ini tampak dalam sikap positif karyawan terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi di lingkungan kerjanya.	Kepuasan Kerja adalah sesuatu hal yang telah dicapai oleh seseorang karyawan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Isi pekerjaan. 2. Supervisi. 3. Organisasi dan manajemen. 4. Kesempatan untuk maju. 5. Gaji dan keuntungan. 6. Rekan kerja. 7. Kondisi pekerjaan. 	Liket

3.7 Uji persyaratan instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Adapun pengertian atau definisi validitas instrument menurut ahli adalah merupakan arti seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam pengujian validitas, instrument diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$. Instrument dikatakan valid mempunyai nilai signifikansi korelasi 95% atau $\alpha = 0,05$. Uji validitas

dilakukan dengan menggunakan koefisien *korelasi product moment* dengan kriteria sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

N = Jumlah Sampel

X = Skor Variabel X

Y = Skor Variabel Y

Sumber : Sugiyono (2009:190).

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Ho : data valid.
Ha : data tidak valid.
2. Ho : apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument valid.
Ha : apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tidak valid.
3. Pengujian validitas instrument dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).

Penjelsan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan probabilitas (sig) dengan r_{tabel} maka dapat di simpulkan instrument tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tehnik *Formula Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program SPSS 21.0.

Tabel 3.2
Interprestasi Nilai R

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2009:183)

Prosedur pengujian:

1. Ho : data reliable.
Ha : data tidak reliable.
2. Ho : apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument reliable.
Ha : apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tidak reliable.
3. Pengujian Realibilitas instrument dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).

Penjelsan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan probabilitas (sig) dengan r_{tabel} maka dapat di simpulkan instrument tersebut dinyatakan reliable atau sebaliknya.

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. "Hubungan antara", atau "Pengaruh antara", uji linieritas ini harus kita lalui terlebih dahulu sebagai prasyarat uji hipotesis yang kita munculkan. Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. H_0 : Model regresi berbentuk linier.
 H_a : Model regresi tidak berbentuk linier.
2. Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ (Alpha) maka H_0 diterima (linier).
 Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ (Alpha) maka H_a ditolak (Tidak linier).
3. Pengujian linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).

Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ atau sebaliknya maka variabel X linier atau tidak linier.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini tidak boleh terdapat multikolinieritas diantara variabel penjelas pada model tersebut yang di indikasikan oleh hubungan sempurna atau hubungan yang tinggi diantara beberapa atau keseluruhan variabel penjelas.

Selain cara tersebut gejala multikolinieritas dapat juga diketahui dengan menggunakan nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada gejala multikolinieritas, sedangkan unsur $(1 - R^2)$ di sebut *collinierty tolerance*, artinya jika nilai *collinierty tolerance* dibawah 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai VIF ≥ 10 maka ada gejala multikolinieritas
 Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas
 Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).
4. Penjelasan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) $> 0,1$ maka variable X multikolinieritas atau tidak multikolinieritas.

3.9 Metode Analisis Data

Sugiyono (2009:142) menyatakan bahwa: Metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan respon, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai Indikatornya yaitu Kompensasi (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), dan Kepuasan Kerja Karyawan (Y) yang mempengaruhi variabel lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan di uji dengan menggunakan program SPSS 21.0. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + et$$

Keterangan :

- Y = Kepuasan Kerja
- X_1 = Kompensasi
- X_2 = Lingkungan Kerja
- a = konstanta
- et = error term
- b_1, b_2 = Koefesien regresi

3.9.2 Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel-variabel bebas dapat menerangkan dengan baik variabel tidak bebas. Jika R^2 mendekati satu, maka variabel bebas yang dipakai dapat menerangkan dengan baik variabel tidak bebasnya.

3.10 Pengujian hipotesis

3.10.1 Uji t

1. Pengaruh Kompensasi (X_1) Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. Bintang Kharisma Jaya di Bandar Lampung (Y).

H_0 = Kompensasi (X_1) berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja (Y) pada PT. Bintang Kharisma Jaya di Bandar Lampung.

H_a = Kompensasi (X_1) tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja (Y) pada PT. Bintang Kharisma Jaya di Bandar Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 terima.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.
- Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_a ditolak.

2. Pengaruh Lingkungan Kerja (X_2) Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. Bintang Kharisma Jaya di Bandar Lampung (Y).

H_0 = Lingkungan Kerja (X_2) berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja (Y) pada PT. Bintang Kharisma Jaya di Bandar Lampung.

H_a = Lingkungan Kerja (X_2) tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja (Y) pada PT. Bintang Kharisma Jaya di Bandar Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 terima.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.
- Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_a ditolak.

3.10.2 Uji F

3. Pengaruh Kompensasi (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. Bintang Kharisma Jaya di Bandar Lampung (Y).

H_0 = Kompensasi (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. Bintang Kharisma Jaya di Bandar Lampung (Y).

H_a = Pengaruh Kompensasi (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. Bintang Kharisma Jaya di Bandar Lampung (Y).

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterimadan H_0 ditolak.
2. Menentukan nilai titik kritis untuk F Tabel pada $db_1 = k$ dan $db_2 = n-k-1$.
3. Menentukan dan membandingkan nilai probabilitas (*sig*) dengan nilai α (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.
 - b. Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima.
4. Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis.